

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

5.1 Hasil Penelitian

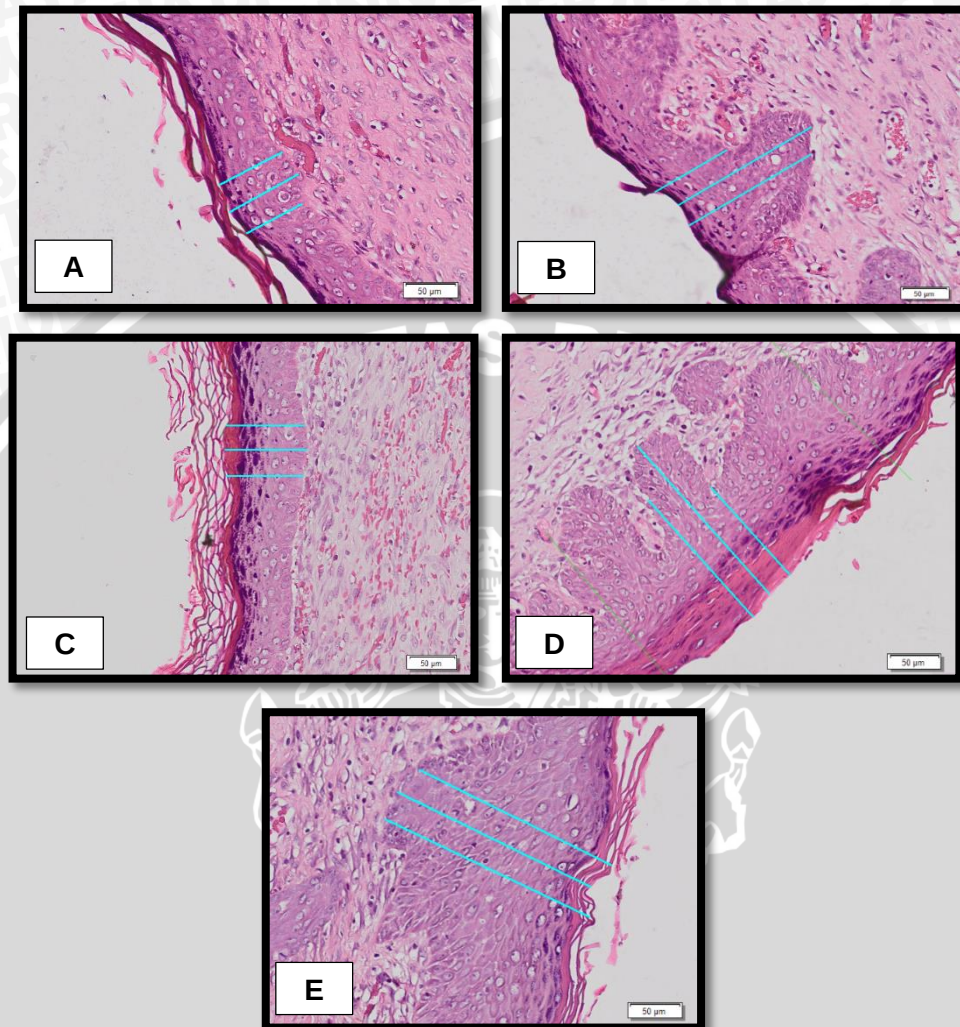
Dalam bab ini menguraikan hasil penelitian dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 1 Februari. Perawatan luka bakar derajat II A pada 25 tikus putih yang terbagi ke dalam lima kelompok, yaitu dua kelompok kontrol (perawatan luka dengan NS dan SSD 1%) serta tiga kelompok perlakuan (perawatan menggunakan ekstrak etanol daun melati). Pemberian ekstrak etanol daun melati terdiri dari tiga dosis yang berbeda, 15%, 30% dan 45% di mana setiap kelompok terdapat lima ekor tikus putih. Data penelitian didapatkan dengan cara pengamatan secara mikroskopis terhadap epitel kulit luka. Pengambilan jaringan kulit luka setiap sampel pada hari ke-15 dan diberi pewarnaan HE. Penghitungan ketebalan epitel pada luka menggunakan *scanning dot slide* mikroskop OLYMPUS seri XC 10. Slide kemudian diamati dengan software OlyVIA perbesaran 400 kali dan dilanjutkan mengukur ketebalan epitel dengan software AutoCAD. Bab ini juga akan membahas mengenai hasil pengukuran ketebalan epitel luka, hasil uji statistik normalitas, homogenitas, *One Way ANOVA*, dan *Post Hoc Test*.

5.2 Hasil Pengukuran Ketebalan Epitel Kulit Luka Bakar Derajat II A

Setelah dilakukan induksi panas hingga terbetuk luka bakar derajat II A pada sampel, diberikan perawatan sesuai dengan kelompoknya. Kemudian pada

hari ke 15 dilakukan pengambilan jaringan. Selanjutnya hasil jadi setelah pewarnaan dan scanning dot, diamati menggunakan software OlyVIA, dilanjutkan pengukuran dengan AutoCAD 2010 menggunakan satuan microns.





Gambar 5.1 Pengukuran Ketebalan Epitel Kulit Luka Bakar

Keterangan:

Garis biru menunjukkan pengukuran ketebalan epitel.

- A : Kelompok kontrol NS 0,9%
- B : Kelompok kontrol SSD 1%
- C : Kelompok perlakuan gel ekstrak etanol daun melati 15%
- D : Kelompok perlakuan gel ekstrak etanol daun melati 30%
- E : Kelompok perlakuan gel ekstrak etanol daun melati 45%

5.3 Epitel Kulit Luka Bakar Derajat II A

Epitel luka dilihat dari perbandingan antara kelompok dengan hasil paling rendah dengan yang paling tinggi.

Tabel 5.1 Ketebalan Kulit Luka Bakar Derajat II A (mean $\pm$ SD)

Kelompok	Rata-Rata Tebal Epitel Kulit Luka Bakar Derajat II A (microns) $\pm$ SD
A (NS 0,9 %)	4.96 $\pm$ 0.32
B (SSD 1%)	5.91 $\pm$ 0.55
C (Daun Melati 15%)	5.83 $\pm$ 0.63
D (Daun Melati 30%)	6.81 $\pm$ 0.47
E (Daun Melati 45%)	7.49 $\pm$ 0.76

Berdasarkan Tabel 5.2 terlihat epitel paling tebal adalah kelompok perlakuan gel ekstrak etanol daun melati 45%. Ketebalan epitel lebih tipis pada kelompok perlakuan menggunakan gel ekstrak etanol daun melati dengan dosis 30%, selanjutnya kelompok kontrol SSD 1%, kemudian kelompok perlakuan gel ekstrak etanol daun melati 15%, dan terakhir kelompok kontrol menggunakan NS 0,9%. Standar deviasi menunjukkan besar rentang penyimpangan nilai. Misalnya pada kelompok kontrol menggunakan NS 0,9% yaitu 4.96 $\pm$ 0.32, artinya kelompok kontrol NS 0,9% memiliki rentang penyimpangan nilai ketebalan epitel antara 4.64 (4.96 – 0.32) sampai 5.28 (4.96 + 0.32). Jika didapat nilai standar deviasi menjauhi nol (0) maka data dikatakan beragam atau bervariasi atau tidak homogen. Sebaliknya jika standar deviasi mendekati nol (0), maka data dikatakan semakin bagus karena data homogen.

5.4 Uji Asumsi Data

Sebelum dilakukan analisis data menggunakan uji parametric *One Way ANOVA*, diperlukan pemenuhan beberapa asumsi data antara lain, data harus memiliki persebaran normal dan homegen. Uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* terhadap ketebalan epitel kulit luka bakar derajat II A dari semua kelompok didapatkan *p-value* (nilai signifikansi) $> \alpha$ (0,05) yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene* menunjukkan ketebalan epitel kulit luka mendapatkan *p-value* (nilai signifikansi) $> \alpha$ (0,05) di mana data memiliki keseragaman yang homogen. Karena syarat uji *One Way ANOVA* yaitu sebaran data normal dan homogen telah terpenuhi, maka uji *One Way ANOVA* dapat dilakukan.

5.5 Analisis One Way ANOVA (Analysis of Variance)

Penelitian ini menggunakan variable numerik untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan pemberian NS 0,9%, SSD 1%, ekstrak ethanol daun melati konsentrasi 15%, 30%, dan 45% terhadap peningkatan epitel kulit luka bakar derajat II A pada tikus putih. Dari hasil uji statistic *One Way ANOVA* didapatkan hasil F hitung sebesar 14.892 dengan *p-value* (nilai signifikansi) $< \alpha$ (0,05). Artinya, pemberian ekstrak etanol daun melati dengan dosis 15%, 30% dan 45% memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ketebalan epitel kulit luka luka bakar derajat II A pada tikus putih. Hasil signifikan dari uji *One Way ANOVA* kemudian dapat dilanjutkan *Post Hoc Test* menggunakan uji *Tukey HSD* untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata peningkatan epitel kulit luka

bakar derajat II A antar kelompok. Hasil uji *Tukey HSD* ditampilkan dalam table

5.3.



Tabel 5.3 Hasil Uji Tukey HSD Ketebalan Kulit Luka Bakar Derajat II A

Pembandingan		Beda Rata-Rata	Sig. (p)	Keputusan
A	B	-0.95000	0.098	Tidak Berbeda Signifikan
	C	-0.87200	0.146	Tidak Berbeda Signifikan
	D	-1.85400*	0.000	Berbeda Signifikan
	E	-2.53600*	0.000	Berbeda Signifikan
B	A	0.95000	0.098	Tidak Berbeda Signifikan
	C	0.07800	0.999	Tidak Berbeda Signifikan
	D	-0.90400	0.124	Tidak Berbeda Signifikan
	E	-1.58600*	0.002	Berbeda Signifikan
C	A	0.87200	0.146	Tidak Berbeda Signifikan
	B	-0.07800	0.999	Tidak Berbeda Signifikan
	D	-0.98200	0.082	Tidak Berbeda Signifikan
	E	-1.66400*	0.001	Berbeda Signifikan
D	A	1.85400*	0.000	Berbeda Signifikan
	B	0.90400	0.124	Tidak Berbeda Signifikan
	C	0.98200	0.082	Tidak Berbeda Signifikan
	E	-0.68200	0.346	Tidak Berbeda Signifikan
E	A	2.53600*	0.000	Berbeda Signifikan
	B	1.58600*	0.002	Berbeda Signifikan
	C	1.66400*	0.001	Berbeda Signifikan
	D	0.68200	0.346	Tidak Berbeda Signifikan

Keterangan:

- A : NS 0,9%
 B : SSD 1%
 C : Ekstrak Etanol Daun Melati 15%
 D : Ekstrak Etanol Daun Melati 30%
 E : Ekstrak Etanol Daun Melati 45%

Berdasarkan uji pembandingan berganda (*Tukey HSD*) antar kelompok pada table 5.3 dengan selang kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) didapatkan hasil bahwa rata-rata ketebalan epitel kulit luka bakar derajat II A pada kelompok A (kontrol NS 0,9%) berbeda signifikan dengan kelompok E (ekstrak etanol daun melati 45%) dengan $p\text{-value}$ (0.000) $< \alpha$ (0.05). Sedangkan kelompok B (SSD 1%) dan C (ekstrak etanol daun melati 15%) tidak berbeda signifikan dengan kelompok A (NS 0,9%) dengan $p\text{-value}$ $> \alpha$ (0.05). Kelompok B (SSD 1%), A (NS 0,9%), C (ekstrak etanol daun melati 15%), dan D (ekstrak etanol daun melati 30%) tidak berbeda signifikan dengan $p\text{-value}$ $> \alpha$ (0.05). Kelompok D (ekstrak etanol daun melati 30%) tidak berbeda signifikan dengan kelompok E (ekstrak etanol daun melati 45%) dengan $p\text{-value}$ $> \alpha$ (0.05). Tidak ada perbedaan yang signifikan antara C dengan D dan D dengan E yang menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun melati dosis 30% dan 45% lebih efektif dalam proses epitelisasi.